

PEMANFAATAN PRODUK ASAL TERNAK SEBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI MASYARAKAT DI KELURAHAN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT PADA MASA PANDEMIC COVID 19

Agung Kusuma Wijaya^{1*}, Liman¹, Sofyan Musyabiq Wijaya²

¹Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

*E-mail: agung.kusumawijaya@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 25 Maret 2022

Diperbaiki: 29 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Keywords: ASUH, Covid 19, Ganjar Agung, Gizi

Abstrak: Sektor peternakan diharapkan dapat mengisi pembangunan dengan memenuhi kebutuhan akan protein hewani masyarakat dengan tujuan meningkatkan Kesehatan serta kecerdasan masyarakatnya. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Juni hingga September 2021 bertempat di Posyandu Melati II dan Puskesmas Kelurahan Ganjar Agung. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan Kesehatan masyarakat dan meningkatkan daya serap produk ternak oleh masyarakat. Kecukupan gizi masyarakat dalam menanggulangi kebutuhan gizi pada masa pandemic covid 19. Metode kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, pelatihan, kampanye gizi, pengolahan produk peternakan dan evaluasi pelaksanaan. Materi ceramah terdiri dari materi pengenalan produk ternak ASUH, pengenalan kandungan gizi pada makanan sumber produk ternak, dan pengukuran kebutuhan gizi masyarakat. Pelatihan terdiri dari pengolahan produk ternak secara sederhana dan penyusunan diet seimbang. Kampanye gizi dengan memberikan produk ternak seperti telur dan susu di kelompok masyarakat yang ada di Kelurahan Ganjar Agung. Pengabdian ini diikuti oleh 15 kader posyandu, 27 ibu dan anak anggota posyandu Melati II. Pengabdian ini menghasilkan peningkatan kemampuan dan pemahaman masyarakat sebesar 19% tentang pengolahan dan penyimpanan produk asal hewan ternak.

Pendahuluan

Kelurahan Ganjar Agung merupakan salah satu kelurahan yang sedang berkembang dalam pembangunan manusia maupun wilayahnya. Sektor peternakan diharapkan dapat mengisi pembangunan dengan memenuhi kebutuhan akan protein hewani masyarakat dengan tujuan meningkatkan Kesehatan serta kecerdasan masyarakatnya. Diketahui saat ini sedang terjadi pandemi virus covid 19, sehingga pemenuhan kebutuhan sangat diperlukan sekali bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Ganjar Agung. Kecamatan Metro Barat memiliki 4 Kelurahan yaitu Ganjar Agung, Ganjra Asri, Mulyojati dan Mulyosari. Luas wilayah Kelurahan Ganjar Agung yaitu 2,88 km².

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat memilih produk asal ternak yang masuk dalam kriteria aman sehat utuh dan higienis (ASUH). membentuk dan memperkuat jaringan antara penghasil teknologi dan pengguna IPTEK. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan Kesehatan masyarakat dan meningkatkan daya serap produk ternak oleh masyarakat. Kecukupan gizi masyarakat dalam menanggulangi kebutuhan gizi pada masa pandemic covid 19. Berdasarkan analisis situasi dan pembahasan mengenai konsep dan permasalahan yang ada di Kelurahan Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung dapat merumuskan persoalan prioritas yaitu bahwa masyarakat belum mampu mendapatkan produk ternak ASUH dengan tepat. Belum mampunya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi pada masa pandemi Covid 19. Masyarakat kurang mengetahui sumber gizi asal ternak sesuai kebutuhan masa tumbuh.

Produk ternak ASUH bertujuan melindungi manusia dari resiko yang ditimbulkan dari bahan tambahan (*additives*) dalam pangan, cemaran (*contaminans*), racun (*toxins*) atau organisme penyebab penyakit dalam makanan atau penyakit *zoonosis* (Bahri, 1997). Daging merupakan salah satu komoditi peternakan yang menjadi andalan sumber protein hewani dan sangat menunjang untuk memenuhi kebutuhan dasar bahan pangan di Indonesia. Daging terbagi ke dalam dua jenis, yaitu daging ternak besar seperti sapi dan kerbau, maupun daging ternak kecil seperti domba, kambing, dan babi. Menurut Suryana menjelaskan dalam penelitiannya bahwa di daerah produsen sapi sekalipun, sumber protein hewani asal ternak yang banyak dikonsumsi masyarakat (angka partisipasi konsumsi dan konsumsi per kapita terbesar) adalah daging ayam dan telur ayam. (Suryana et al., 2019). Anak-anak biasanya sulit untuk mengkonsumsi daging secara utuh, sehingga diperlukan proses pengolahan daging menjadi produk olahan seperti sosis, burger, baso dan nugget. (Hidayati et al., 2019)

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Mei hingga Oktober 2021 di Posyandu Melati II, Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Kegiatan ini diikuti oleh Petugas Kesehatan Puskesmas Ganjar Agung, Kader Posyandu di lingkup Kelurahan Ganjar Agung, para ibu dan balita anggota posyandu.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, pelatihan, kampanye gizi, pengolahan produk peternakan dan evaluasi pelaksanaan. Materi ceramah terdiri dari materi pengenalan produk ternak ASUH, pengenalan kandungan gizi pada makanan sumber produk ternak, dan pengukuran kebutuhan gizi masyarakat. Pelatihan terdiri dari pengolahan produk ternak secara sederhana dan penyusunan diet seimbang. Kampanye gizi dengan memberikan produk ternak seperti telur dan susu di kelompok masyarakat yang ada di Kelurahan Ganjar Agung. Evaluasi pelaksanaan terdiri dari evaluasi awal, proses dan evaluasi akhir.

Deskripsi kegiatan secara rinci dari metode yang digunakan yaitu Menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai produk ternak ASUH, mulai dari bagaimana tentang pemeliharaannya, proses menghasilkan produksinya dan pengolahan. Menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai menentukan produk ternak yang berkualitas dengan uji organoleptik dan juga kualitas. Penyusunan menu makanan yang sesuai dengan komposisinya dan kebutuhannya. Hasil uji coba selanjutnya dipresentasikan untuk bahan diskusi dan selanjutnya siap didiseminasikan masyarakat lainnya.

Tahapan Kegiatan

Prosedur kerja dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengurusan administrasi dan koordinasi dengan pengurus kelompok masyarakat, melaksanakan proses perizinan dengan dengan kepala aparaturnya.
2. Pada tahap awal dilakukan penyuluhan produk asal ternak yang ASUH, Pada tahapan ini dilaksanakan evaluasi awal dimana dilakukan dengan metode pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat.

3. Penyuluhan mengenai kandungan gizi pada panga nasal ternak, kegiatan ini dilaksanakan di puskesmas atau posyandu yang ada di Kelurahan Ganjar Agung.
4. Demonstrasi dan kampanye gizi penyusunan diet yang seimbang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara demostrasi di kelompok masyarakat.

Analisis Data

Melaksanakan evaluasi akhir dilaksanakan dengan metode post-test dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang materi kegiatan setelah dilakukan ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui 5 tahapan proses pelaksanaan, pada tahap pertama mengenai koordinasi kegiatan dengan kader Posyandu Melati II, tahapan kedua berkoordinasi dengan Puskesmas Ganjar Agung, tahapan ketiga penyuluhan kader posyandu Kelurahan Ganjar Agung dan Ganjar Asri, tahapan keempat yaitu penyerahan support gizi berupa produk asal ternak dan juga pada tahap pelaksanaan terakhir yaitu kampanye gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu anak yang hadir pada kegiatan posyandu. Kegiatan ini seyogyanya dilaksanakan mulai bulan Juni 2021, dikarenakan kondisi pandemic covid 19 dan ada edaran pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk semua wilayah Provinsi Lampung menyebabkan terjadinya penundaan kegiatan secara langsung.



Gambar 1. Kondisi pandemic covid 19 pada bulan Juli dan Agustus 2021

Melihat perkembangan Gambar 7 di atas maka kegiatan yang dilaksanakan dijadwal ulang pada akhir Agustus. Pada bulan Juli Kota Metro berada di Zona Orange dan pada Bulan Agustus meningkat menjadi Zona Merah. Oleh karena itu untuk meningkatkan imunitas masyarakat yang terdampak pandemic covid 19 perlu pemberian asupan makanan tambahan terutama yang bersumber dari hewan ternak dapat berupa daging, telur maupun susu. Kondisi perekonomian masyarakat yang menurun akibat dampak pandemic ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Sehingga kegiatan ini dirasa perlu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama yang memiliki balita untuk mengedepankan kecukupan gizinya. Sasaran vaksin masih sebatas dewasa dan lansia, sehingga untuk meningkatkan imunitas dan kebutuhan gizi anak-anak cukup dengan pemberian makanan dengan gizi yang seimbang.

Pelaksanaan Kegiatan

Kondisi Eksisting Posyandu Melati II

Melalui data awal diketahui bahwa kegiatan posyandu di masa pandemic ditiadakan, namun pelayanan konsultasi kesehatan dan gizi tetap dilaksanakan dengan mendatangi rumah atau kediaman setiap peserta posyandu. Dalam kegiatan posyandu rutin, kader posyandu melaksanakan penimbangan badan, pemberian makanan tambahan dan jika ada balita yang waktunya vaksin akan diberikan vaksin oleh dokter dari Puskesmas Ganjar Agung.

Dari koordinasi awal juga ini didapatkan informasi bahwa kegiatan posyandu Melati II dilaksanakan tanggal 20 pada setiap bulannya. Jumlah partisipan pada posyandu Melati II ini sekitar 150 peserta. Pada kondisi normal kegiatan posyandu meliputi penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin dan obat cacing serta program makanan tambahan. Pada program pemberian makanan tambahan pada umumnya dengan memberikan bubur kacang hijau dan juga sari kedelai, sehingga dirasa perlu diberikan alternatif pemberian lain yaitu dengan memberikan produk-produk asal hewan ternak berupa telur, daging maupun susu. Dalam kondisi pandemic kegiatan dibatasi dengan yang hanya mendapatkan imunisasi yang hadir, sedangkan yang lain dilakukan *home visit*. Pada kegiatan ini juga diputuskan untuk berkoordinasi dengan Puskesmas Ganjar Agung untuk pelaksanaan kegiatannya.

Pengambilan data awal dengan pihak puskesmas dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 dikarenakan selama bulan Agustus diberlakukan PPKM untuk kota Metro dan Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Ganjar Agung dengan dihadiri oleh Tim Pengabdian, kader Posyandu Melati Yuyun Apriliyani dan dari

pihak Puskesmas diwakili oleh dr. Dewi. Petugas Kesehatan Puskesmas Ganjar Agung terfokus pada penanganan Kesehatan masyarakat, dikarenakan meningkatnya kasus positif pada wilayah Kelurahan Ganjar Agung.



Gambar 2. Kegiatan rutin pemeriksaan kesehatan dan imunisasi oleh dr. Dewi

Keadaan pandemic ini membuat tenaga kesehatan yang berada di kelurahan focus pada penanganan masyarakat yang terserang. Sehingga pada kegiatan posyandu hanya terfokus dilaksanakan oleh kader saja. Masih lebih lanjut dr. Dewi menjelaskan kondisi stunting di Wilayah Kelurahan Ganjar Agung masih ada, kondisi ini terjadi dikarenakan tingkat pemahamana atas kebutuhan gizi keluarga rendah. Selain rendahnya pengetahuan, kondisi perekonomian membuat susah untuk mendapatkan asupan gizi yang seimbang.

Penyuluhan Kader Posyandu

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021 dengan peserta sebanyak 15 orang. Perwakilan kader posyandu diwakili oleh kader gizi masing-masing posyandu. Perwakilan ini terdiri dari posyandu yang berada di Kelurahan Ganjar Agung dan Ganjar Asri yaitu 7 posyandu Ganjar Agung dan 6 posyandu Ganjar Asri. Pada penyuluhan kali ini tim pengabdian kepada masyarakat Unila memberikan materi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Dalam kegiatan ini juga diikuti oleh perwakilan dari Puskesmas Ganjar Agung. Materi yang pertama disampaikan oleh Liman, S.Pt, M.Si dengan tema Zat-zat Gizi berkaitan Fungsi, Sumber dan Defisiensi. Dalam pemaparannya bahwa masyarakat perlu Menyusun menu yang seimbang, dimana menu seimbang yaitu adanya sumber energi, sumber protein, sumber vitamin, sumber mineral dan air. Gizi Seimbang adalah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang sehari-

hari yang beraneka ragam dan memenuhi 5 kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kekurangan (Akbar dan Aidha, 2020).



Gambar 3. Penyuluhan kader posyandu

Sumber Protein Protein dapat diperoleh baik dari sumber hewani maupun nabati. pada umumnya, makanan asal hewani mengandung lebih banyak protein dibandingkan dengan makanan asal nabati, walaupun beberapa sayuran seperti kedelai mempunyai kandungan protein yang tinggi. Susu dan telur termasuk pada sumber protein hewani berkualitas tinggi. ikan, kerang-kerangan dan jenis udang merupakan kelompok sumber protein yang baik, karena mengandung sedikit lemak. sumber protein nabati termasuk sereal (gandum, gandum hitam, beras, jagung, jelai), kacang-kacangan (kacang tanah, biji kering, kacang polong kering, kacang kedelai) dan biji-bijian

Materi kedua disampaikan oleh Sofyan Musyabiq Wijaya, S.Gz, M.Gz dengan tema Gizi Seimbang pada Balita Umur Dibawah Dua Tahun. Angka kecukupan gizi balita dirasa sangat penting sekali menunjang pertumbuhan pada saat dewasa nanti. Dengan gizi seimbang ini diharapkan anak-anak yang sedang mendapatkan asupan ASI eksklusif juga perlu adanya Makanan Pendamping ASI (MPASI). prevalensi gizi kurang secara nasional bersifat fluktuatif karena pada tahun 2007 prevalensi gizi kurang 18,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu 17,9%, tetapi pada tahun 2013 prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan kembali 19,6% yang terdiri dari 13,9% gizi kurang dan 5,7% gizi buruk (Akbar dan Aidha, 2020). Kurangnya pemahaman orang tua terhadap MPASI ini dirasa juga menjadi faktor pendorong banyaknya anak-anak memiliki kondisi kekurangan gizi.

Agar bayi dan anak bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal, orang tua harus memperhatikan ASI dan makanan yang dikonsumsi. ASI merupakan satu-satunya makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. Namun dengan bertambahnya usia bayi dan tumbuh kembang, bayi memerlukan

energi dan zat-zat gizi yang melebihi jumlah ASI. Bayi harus mendapat makanan tambahan/ pendamping ASI atau yang biasa disebut dengan MPASI. Jika menggunakan MPASI tidak tepat makan akan menimbulkan gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB (Buang Air Besar), dan muntah. Gangguan menyusui seperti mengurangi keinginan bayi untuk menyusui sehingga frekuensi dan kekuatan bayi menyusui berkurang yang berakibat produksi ASI juga berkurang. Yang paling sering yaitu meningkatkan resiko terkena infeksi (penyakit menular).

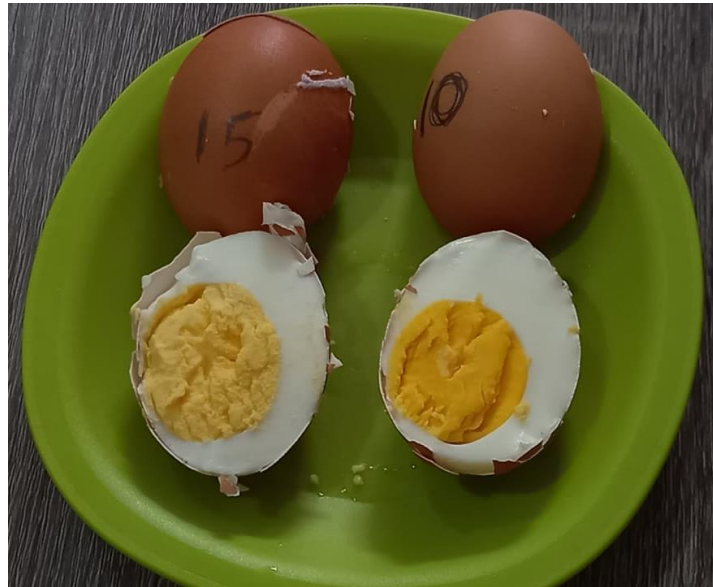
Materi terakhir disampaikan oleh Agung Kusuma Wijaya, S.Pt, M.P. mengenai Produk Asal Ternak sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gizi pada Masa Pandemic Covid 19. Dijelaskan di atas bahwa panga nasal hewan merupakan salah satu sumber pangan yang memiliki gizi tinggi. Rata-rata tingkat konsumsi daging di Indonesia juga masih jauh di bawah rata-rata tingkat konsumsi dunia yang mencapai 6,4 kg daging sapi, 14 kg daging ayam, 12,2 daging babi, dan 1,7 kg daging kambing. *Food and Agriculture Organization* (FAO) menyebutkan bahwa tingkat konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia pada 2017 masih tertinggal dari negara-negara maju bahkan dengan beberapa negara ASEAN. Dari total konsumsi protein, konsumsi protein hewani Indonesia baru mencapai 8 persen, sementara Malaysia mencapai 30 persen, Thailand 24 persen, dan Filipina mencapai 21 persen. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang dirilis pada 2018, konsumsi daging pada masyarakat Indonesia pada 2017 baru mencapai rata-rata 1,8 kg untuk daging sapi, 7 kg daging ayam, 2,3 kg daging babi, dan 0,4 kg daging kambing.

Untuk meningkatkan kebermanfaatan produk asal hewan juga perlu diperhatikan bagaimana menyimpan dan mengolaknya. Kandungan gizi makanan bisa hilang atau rusak dikarenakan adanya kesalahan proses seperti pemasakan, penjemuran, pencucian dan lain sebagainya. Contoh pada kegiatan penyuluhan ini yaitu, para peserta ditunjukkan bagaimana cara merebus telur yang baik, sehingga tidak rusak kandungan gizinya. Telur sebaiknya dimasak selama 10 menit setelah air mendidih. Hal ini dilakukan karena pada telur yang mengandung protein tinggi akan terdenaturasi jika terkena panas dalam waktu yang lama dan dengan suhu yang tinggi. Pemasakan yang terlalu lama juga akan merubah tekstur dari telur tersebut. Telur merupakan sumber protein yang termurah dibanding sumber protein lain.

Support Asupan Gizi kepada Tenaga Kesehatan

Sebagai wujud kepedulian kepada tenaga Kesehatan, kegiatan pengabdian ini juga memberikan supporting asupan gizi berupa telur yang berasal dari peternak yang ada di Kota Metro yang tergabung pada Pinsar Petelur Nasional (PPN) serta anggota Ikatan Insinyur dan Sarjana Peternakan (ISPI) Metro. Kegiatan ini juga wujud implementasi

kegiatan Kerjasama antara Fakultas Pertanian dengan dengan PPN dan ISPI. Kondisi pandemic ini memberikan dampak yang sangat besar dari semua sektor salah satunya sektor peternakan. Harga pakan ternak yang tinggi menyebabkan harga telur juga tinggi. Namun dalam kondisi saat ini harga telur sangat rendah sekali, yang seharusnya mampu dijangkau oleh masyarakat, namun kenyataannya tidak demikian.



Gambar 4. Telur direbus selama 10 menit dan 15 menit

Support Asupan Gizi kepada Tenaga Kesehatan

Sebagai wujud kepedulian kepada tenaga Kesehatan, kegiatan pengabdian ini juga memberikan supporting asupan gizi berupa telur yang berasal dari peternak yang ada di Kota Metro yang tergabung pada Pinsar Petelur Nasional (PPN) serta anggota Ikatan Insinyur dan Sarjana Peternakan (ISPI) Metro. Kegiatan ini juga wujud implementasi kegiatan Kerjasama antara Fakultas Pertanian dengan dengan PPN dan ISPI. Kondisi pandemic ini memberikan dampak yang sangat besar dari semua sektor salah satunya sektor peternakan. Harga pakan ternak yang tinggi menyebabkan harga telur juga tinggi. Namun dalam kondisi saat ini harga telur sangat rendah sekali, yang seharusnya mampu dijangkau oleh masyarakat, namun kenyataannya tidak demikian.

Tenaga Kesehatan termasuk garda terdepan dalam penanganan pandemic covid 19. Dalam kegiatan pengabdian ini tim Kesehatan dari Puskesmas Ganjar Agung juga memberikan pesan kepada peserta penyuluhan dan juga tim PKM Unila untuk tetap mengedepankan protocol Kesehatan seperti penggunaan masker, hand sanitizer, cuci tangan menggunakan sabun dan juga mengatur jarak pada saat ada pertemuan. Pada

bulan Juli dan Agustus, staff tenaga Kesehatan Puskesmas Ganjar Agung ini juga beberapa terpapar virus covid 19, namun pada saat kegiatan sudah pulih dan Kembali berakifitas normal.

Kampanye gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) dan Konsultasi Kesehatan pada ibu serta balita

Kampanye gizi ini merupakan upaya dari mengenalkan masyarakat sumber-sumber makanan bergizi yang berasal dari hewan ternak. Produk ternak yang diberikan pada kampanye gizi kali ini yaitu berupa telur, susu UHT dan susu kambing. Dalam kesempatan kampanye gizi ini dihadiri oleh seluruh kader Posyandu dan juga penggiat Sekolah Ramah Anak (SRA) Kota Metro. Target kegiatan kampanye ini yaitu para masyarakat yang melaksanakan posyandu untuk anaknya. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 bertempat di Gedung Posyandu Melati II Ganjar Agung.

Kegiatan diawali dengan diskusi ringan mengenai kebutuhan gizi oleh Tim PKM Unila dilanjutkan dengan pendataan yang dilaksanakan oleh Kader Posyandu Melati II. Rangkaian kegiatan dari kampanye ini juga dilakukan penimbangan rutin anak-anak, pemberian vitamin dan obat cacing. Untuk bayi usia dibawah dua tahun tidak diperkenankan mengkonsumsi susu UHT maupun susu kambing, hal ini merupakan wujud dari dukungan pada peraturan pemerintah bahwa anak-anak dibawah usia dua tahun harus diberikan ASI eksklusif.

Evaluasi Kegiatan

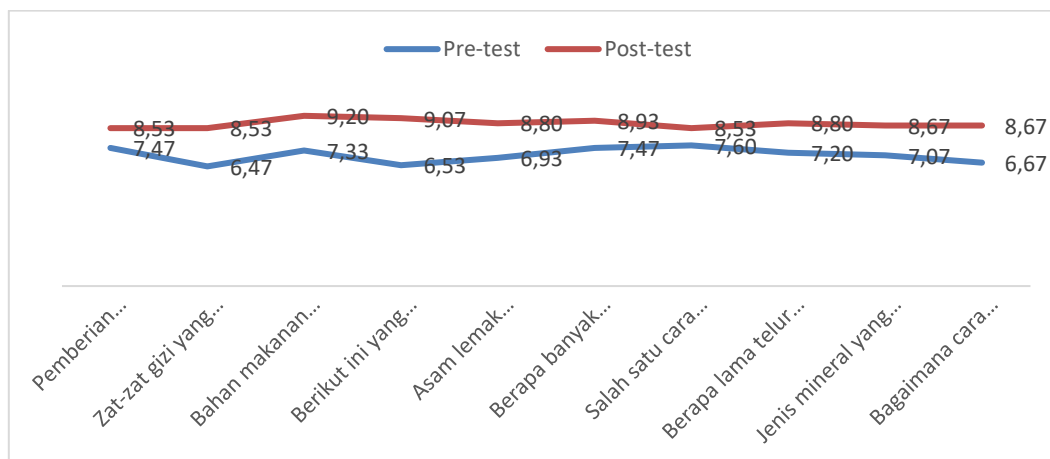
Tingkat keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini perlu evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan di awal melalui pre-test, kemudian evaluasi proses dengan melakukan tanya jawab langsung dan evaluasi akhir yaitu dengan memberikan post-test. Post-test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu di awal sebelum pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat.

Pada kegiatan pengabdian ini evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta. Kuisisioner yang digunakan sebanyak 10 pertanyaan yang berkaitan dengan gizi, kebutuhannya dan cara mendapatkannya. Dari kuisisioner yang ada menunjukkan bahwa pada pengabdian ini sebanyak 15 kader posyandu memiliki nilai rata-rata sebesar 70,73. Skor peserta dilihat dari daftar kriteria rendah bila skor 0,00 – 40,00, sedang bila skor >40,00 – 70,00, tinggi bila skor > 70,00 – 100,00. Dalam kegiatan ini skor sudah dalam skor sedang dimana lebih dari masih diangka 70. Dari semua

pertanyaan yang ada di kuisioner menunjukkan bahwa pertanyaan no 4 tentang fungsi zat makan, no 5 tentang sumber asam lemak esensial omega-3 dan no 10 tentang cara penyimpanan susu memiliki nilai yang rendah. Data rata-rata nilai per pertanyaan tersaji pada Gambar 5 di bawah.



Gambar 5. Perwakilan Tim PKM Unila, Kader Posyandu, PPN dan ISPI memberikan support kepada tenaga Kesehatan Puskesmas Ganjar Agung



Gambar 6. Grafik nilai pre-test dan post-test

Grafik di atas menunjukkan bahwa para peserta masih menganggap bahwa zat gizi yang terkandung dalam bahan makanan yaitu sebatas karbohidrat, protein dan vitamin dengan nilai yang didapat sebesar 6,47. Karena jumlah yang dibutuhkan sangat sedikit

sehingga dianggap tidak ada pada bahan makanan, perlu adanya penambahan. Sedangkan nilai rendah berikutnya yaitu tentang fungsi protein, dimana masyarakat masih menganggap protein digunakan sebatas untuk pertumbuhan dengan nilai sebesar 6,53. Menurut angka kecukupan konsumsi zat-zat gizi (AKKZG), seseorang membutuhkan 1 g protein per kg berat badan, tetapi ada atlet yang membutuhkan lebih banyak, misalnya seorang pelari yang sedang berlatih intensif, atau seseorang yang sedang berdiet yang mengkonsumsi rendah kalori, atau seorang pemula yang baru mulai berlatih. Di bawah ini diilustrasikan anjuran konsumsi protein (Rismayanthi, 2015).

Nilai rendah yang lain yaitu pada pemahaman masyarakat pada proses penyimpanan susu. Masyarakat beranggapan bahwa untuk menyimpan susu cukup dikemas dalam botol transparan dan tempat teduh yaitu dengan rata-rata nilai 6,67.

Setelah dilaksanakannya penyampaian materi terjadi peningkatan disetiap pemahaman masyarakat. Hal ini terlihat pada setiap pertanyaan mengalami peningkatan nilai. Masyarakat telah memahami bahwa zat gizi yang didapatkan dari makanan harus memenuhi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Demikian pula tentang cara penyimpanan susu para peserta telah mampu memahami cara bagaimana menyimpan susu ditempat kering, dingin dan jauh dari jangkauan matahari.

Fungsi protein dirasa sangat penting bagi masyarakat dan anak-anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan. Fungsi protein sebagai pengganti sel-sel yang rusak pada tubuh manusia pada saat pemulihan/penyembuhan dari sakit. Kemudian fungsi lain yaitu untuk produksi, seperti yang disampaikan oleh Liman, S.Pt, M.Si saat pemaparan materi, jangan sampai energi itu diambil dari bahan sumber protein karena akan terjadi ketidakseimbangan metabolisme dalam tubuh. protein mengatur proses-proses metabolisme dalam bentuk enzim dan hormon dan sebagai mekanisme pertahanan tubuh melawan berbagai mikroba dan zat toksik lain yang datang dari luar, serta memperbaiki jaringan tubuh (Diana, 2009)

Tabel 1. Capaian kegiatan pengabdian

No	Nama	Pre-test	Post-test	Capaian
1	Erni Sumanti	68	88	23%
2	Nur Seleksi	60	92	35%
3	Rusmini	72	88	18%
4	Siti Handaroh	66	86	23%
5	Hesti Rusnawati	74	86	14%
6	Yuyun Apriliani	68	88	23%
7	Puji Lestari	68	70	3%
8	Eni P	74	92	20%

9	Saptaruuna	66	88	25%
10	Sri Subekti	66	86	23%
11	Ati Suharwati	64	84	24%
12	Kusiyati	68	84	19%
13	Tri	70	84	17%
14	Fitraluki H	88	100	12%
15	Dewi	88	100	12%
Rata-rata		70,67	87,73	19%

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menarik simpulan yaitu bahwa pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan menjalankan protocol kesehatan penanganan covid 19. Pengabdian ini diikuti oleh 15 kader posyandu, 27 ibu dan anak anggota posyandu Melati II. Terjadinya peningkatan pemahaman sebesar 19% masyarakat mengenai pangan asal hewan ternak baik cara mendapatkan, mengolah dan menyimpan. Kebutuhan pangan asal hewan ternak sangat diperlukan dalam kondisi pandemic, baik sebagai pemenuhan kebutuhan, peningkatan imunitas tubuh maupun sebagai sarana asupan pada masa pemulihan.

Masyarakat perlu diajarkan mengenai diversifikasi produk makanan baik nabati maupun hewani, agar tercapai menu makanan yang seimbang. Kebutuhan gizi masyarakat dirasa sangat penting untuk menciptakan keluarga yang sehat dan Tangguh, sehingga tidak ada lagi kasus stunting.

Pengakuan

Terimakasih penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Lampung atas bantuan dana sehingga dapat menyelesaikan pengabdian tepat waktu. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Kelurahan Ganjar Agung, Puskesmas Ganjar Agung dan Posyandu Melati II atas ijin dan fasilitas yang digunakan selama pengabdian.

Daftar Pustaka

- Akbar, D.M., Aidha, Z., 2020. Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *J. Menara Med.* 3, 66–73.
- Diana, F.M., 2009. Fungsi dan Metabolisme Protein dalam Tubuh Manusia. *J. Kesehat. Masy.* 4, 49.



- Hidayati, Y.A., Herlia, E., Marlina, E.T., Juanda, W., Badruzaman, D.Z., 2019. Pengolahan Hasil Ternak Untuk Memenuhi Kebutuhan Protein Hewani Di Kelompok PKK Kelurahan Padasuka Cimahi. *Media Kontak Tani Ternak* 1, 7.
- Rismayanthi, C., 2015. Konsumsi Protein Untukpeningkatan Prestasi. *Medikora* 11, 135-145.
- Suryana, E.A., Martianto, D., Baliwati, Y.F., 2019. Consumption Patterns and Food Demand for Animal Protein Sources in West Nusa Tenggara and East NusaTenggara Provinces. *Anal. Kebijak. Pertan.* 17, 1-12.